



SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN
KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA
PEKERJA DI PT. WASKITA BETON
PRECAST BEKASI
TAHUN 2022**

Oleh :

PERMATA PUTTY

NIM. 031811051

**PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BINAWAN**

JAKARTA

2022



**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN
KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA
PEKERJA DI PT. WASKITA BETON
PRECAST BEKASI
TAHUN 2022**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

PERMATA PUTTY

NIIM 031711051

**PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BINAWAN**

JAKARTA

2022

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Permata Putty

NIM : 031811051

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja di PT. Waskita Beton Precast Tbk Bekasi Tahun 2022 adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (cabut predikat kelulusan dan gelar sarjana).



Jakarta , 11 Juli 2022

Permata Putty

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Binawan, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Permata Putty
NIM : 031811051
Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Binawan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja di PT. Waskita Beton Precast Tbk Bekasi tahun 2022.

Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Universitas Binawan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal 11 Juli 2022
Yang menyatakan:

Permata Putty

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Permata Putty
Tempat/Tanggal Lahir : Manna, 08 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Jl H.Yasin No.08 Bengkulu Selatan
Email : Permataputty08@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan Formal

1. 2004-2006 : TK. Melati Bengkulu Selatan
2. 2006-2012 : SDN 07 Bengkulu Selatan
3. 2012-2015 : SMPN 01 Bengkulu Selatan
4. 2015-2018 : SMAN 02 Bengkulu Selatan
5. 2018-2022 : Universitas Binawan

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Permata Putty

NIM : 031811051

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul Skripsi : Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja di PT. Waskita Beton Precast Bekasi Tahun 2022

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan Jakarta pada tanggal 11 Juli 2022 dan telah diperbaiki sesuai masukan Dewan Penguji.

Jakarta, 01 Agustus 2022



(dr. Anna Suraya, MKK, SpOk (K), Ph.D)

Penguji II

(Putri Winda Lestari, S.KM., M.Kes (Epid))

Pembimbing

(Lulus Suci Hendrawati, S.Kom, Msi)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta kasih sayang-NYA sehingga dapat terselesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja di PT. Waskita Beton Precast Bekasi Tahun 2022” dengan waktu yang tepat sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Penyusunan skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan perkuliahan Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Universitas Binawan. Dalam perjalanan penulisan proposal ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang selalu membimbing dan mendoakan kesuksesan.
2. Ibu Yunita Sari Purba, SSt.K3, M.A Selaku Ketua Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja
3. Ibu Lulus Suci Hendrawati S.Kom.,M.Si Selaku Dosen Pembimbing Skripsi
4. dr. Anna Suraya, MKK, SpOk (K), Ph.D dan ibu Putri Winda Lestari,S.KM.,M.Kes (Epid) Selaku Dosen Penguji Skripsi.
5. Bapak Rio Ryan Rahmawan, S.Sos selaku HSE proyek dan pembimbing lapangan magang.
6. Teman satu tempat magang saya Syifa, Intan Amara, Kadek, Athaya yang telah berjuang bersama dan telah memberikan dukungan secara moral dan material.
7. Keponakan saya Kevlar dan Samira yang selalu membuat saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman dekat saya Niken, Nur Intan, Regina, Savira yang selalu menyemangati saya dari awal kuliah hingga saya menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman angkatan saya K3 2018 yang telah berjuang bersama dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
10. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan baik dilihat dari segi penyajian data maupun penulisannya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penulisan selanjutnya yang lebih baik.

Jakarta, 11 Februari 2022



ABSTRAK

Nama : Permata Putty
NIM : 031711051
Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul Skripsi : Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja di PT. Waskita Beton Precast Bekasi Tahun 2022

Latar Belakang: Penggunaan Alat Pelindung Diri merupakan salah satu upaya untuk melindungi atau mencegah potensi bahaya atau kecelakaan kerja. Kepatuhan penggunaan APD dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. Waskita Beton Precast Bekasi.

Metode: Penelitian ini adalah kuantitatif observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dengan *total sampling* yaitu sebanyak 31 orang. Data diambil dengan pengisian kuesioner oleh responden. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*.

Hasil: Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 51,6% responden memiliki pengetahuan kurang baik, sedangkan 48,4% responden memiliki pengetahuan yang baik. Sebanyak 51,6% responden memiliki kepatuhan penggunaan APD kurang baik dan 48,4% lainnya kepatuhan penggunaan APD baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapatnya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD ($p = 0,009 < 0,05$).

Kesimpulan: Adanya hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD di PT. Waskita Beton Precast Bekasi Tahun 2022.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kepatuhan, APD

ABSTRAK

Name : Permata Putty
NIM : 031711051
Program Study : Occupational Health and Safety
Title : The Relationship Between Knowledge with Compliance with the Use of PPE for Workers at PT. Waskita Beton Precast Bekasi in 2021.

Background: The use of Personal Protective Equipment is one of the efforts to protect or prevent potential hazards or work accidents. Compliance with the use of PPE is influenced by various factors. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge with compliance with the use of PPE for workers at PT. Waskita Beton Precast Bekasi.

Method :This study is an observational quantitative study with a cross-sectional approach. Sampling using total sampling or all the population used as research samples as many as 31 people. The data was taken by filling out a questionnaire by the respondents. Data analysis was carried out univariate and bivariate with Chi-Square statistical test.

Results: The results of the univariate analysis showed that 51.6% of respondents had poor knowledge, while 48.4% of respondents had good knowledge. As many as 51,6% of respondents have poor compliance with PPE use and 48,4% have good compliance with PPE use. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge and compliance with the use of PPE ($p = 0.009 < 0.05$).

Conclusion: There is a relationship between knowledge and compliance with the use of PPE at PT. Waskita Beton Precast Bekasi in 2022.

Keywords: Knowledge, Compliance, PPE

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1. Tujuan Umum	5
1.3.2. Tujuan Khusus.....	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.4.1. Bagi Mahasiswa/Peneliti	5
1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan	6
1.4.3. Bagi Pekerja	6
1.4.4. Bagi Institusi Terkait.....	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Alat Pelindung Diri (APD).....	7
2.1.1. Definisi Alat Pelindung Diri (APD).....	7
2.1.2. APD yang di Gunakan Pekerja Produksi <i>Batching Plant</i>	7
2.2. Pengetahuan	13

2.2.1.	Definisi Pengetahuan	13
2.2.2.	Tingkat Pengetahuan	13
2.2.3.	Pengukuran Pengetahuan	15
2.2.4.	Definisi Kepatuhan	15
2.3	Kerangka Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....		21
3.1	Kerangka Konsep.....	21
3.2	Hipotesis.....	21
3.3	Jenis dan Rancangan Penelitian	21
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.4.1	Populasi Penelitian	22
3.5	Definisi Operasional	22
3.6	Sumber Data Penelitian	23
3.6.1	Data Primer.....	23
3.6.2	Data Sekunder.....	23
3.7	Instrumen Penelitian	23
3.7.1	Kuesioner.....	23
3.7.3	Kamera <i>Handphone</i>	25
3.8	Pengumpulan Data	25
3.9	Pengolahan dan Analisis Data.....	26
3.9.1	Pengolahan Data.....	26
3.9.2	Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		29
4.1	Gambaran umum Perusahaan	29
4.2	Visi dan Misi Perusahaan	30
4.2.1	Visi Perusahaan	30
4.2.2	Misi Perusahaan.....	30
4.3	Hasil Penelitian.....	30
4.3.3	Analisis Bivariat	33
4.4	Pembahasan	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		36
3.10	Kesimpulan.....	36

3.11	Saran.....	36
5.2.1.	Bagi Perusahaan.....	36
5.2.2.	Bagi Pekerja.....	36
5.2.3.	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	37
	DAFTAR PUSTAKA.....	38
	LAMPIRAN.....	42
	DAFTAR KUESIONER.....	42
I.	DATA RESPONDEN.....	42
II.	PETUNJUK PENGISIAN DAFTAR PERTANYAAN.....	42
	LAMPIRAN SPSS.....	45
	LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	52



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	21
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Pengetahuan.....	23
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kepatuhan.....	24
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan.....	24
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan	24
Tabel 4.1 Distribusi Jenis Kelamin	30
Tabel 4.2 Distribusi Usia.....	30
Tabel 4.3 Distribusi Masa Kerja	30
Tabel 4.4 Distribusi Pendidikan.....	31
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pekerja di PT. Waskita Beton Precast Tbk.....	31
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pekerja di PT. Waskita Beton Precast Tbk	32
Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Safety Helmet.....	8
Gambar 2.2 Goggles	9
Gambar 2.3 Face Shield (Temeng Muka).....	9
Gambar 2.4 Masker.....	10
Gambar 2.5 Sarung Tangan.....	11
Gambar 2.6 Safety Shoes	12
Gambar 2.7 Pakaian Pelindung	12
Gambar 2.8 Kerangka Teori Penelitian.....	19
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Daftar Kuesioner	42
Lampiran SPSS	45
Lampiran Dokumentasi.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja telah diperkenalkan dengan mengacu pada Peraturan Perundangan-undangan yang telah diterbitkan sebagai landasannya. Dalam Peraturan Perundangan-undangan tersebut, ditegaskan bahwa dalam setiap tempat kerja diwajibkan untuk menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan mengatur pula sanksi hukum bila terjadi pelanggaran terhadap ketentuan yang telah ditetapkan. Selain itu, upaya K3 juga telah diatur dalam UU No.1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kesehatan Kerja dan UU No.23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan, yang secara jelas mengatur tentang Kesehatan Kerja.¹

Di setiap tempat kerja pasti memiliki bahaya kerja yang dapat menimbulkan risiko terjadinya kecelakaan kerja. Risiko itu sendiri dapat berupa Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan kecelakaan kerja. Oleh karena itu kejadian kecelakaan kerja perlu dilakukan pencegahan atau pengurangan dampak kecelakaan kerja agar tidak terjadi dampak yang fatal. Salah satu pengurangan dampak kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Alat Pelindung Diri (APD) atau *Personal Protective Equipment* adalah alat-alat atau perlengkapan yang wajib digunakan tenaga kerja untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya atau risiko kecelakaan kerja di tempat kerja.² Keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting untuk diperhatikan bagi semua tenaga kerja.³ Pada kenyataannya di lapangan masih banyak ditemukan pekerja yang tidak menggunakan APD atau menggunakan APD yang tidak standar baik itu jenis APD nya atau cara penggunaannya.

Para pekerja yang tidak menggunakan APD, memiliki beberapa alasan antara lain: 1) merasa tidak nyaman menggunakan APD, 2)

mengganggu proses kerja yang dilakukan. Walaupun sebenarnya manajemen telah menyediakan APD yang dibutuhkan pekerja pada saat melakukan proses kerja. Perilaku pekerja yang tidak menggunakan APD merupakan salah satu perilaku tidak aman (*unsafe act*). Perilaku tidak aman ini merupakan salah satu faktor terjadinya kecelakaan kerja selain lingkungan yang tidak aman.

Banyak pekerja yang belum menyadari bahwa penggunaan APD merupakan unsur penting dalam penerapan K3 di perusahaan, ini dapat dilihat dari masih adanya pekerja yang belum menggunakan APD sesuai dengan peraturan yang berlaku di perusahaan. Hal ini perlu menjadi perhatian oleh pihak manajemen agar dapat mendorong pekerja untuk selalu menggunakan APD pada saat bekerja untuk mengurangi dampak kecelakaan kerja yang fatal. Walaupun alat pelindung diri bukan satu-satunya sarana untuk menghindari dampak dari kejadian kecelakaan kerja, namun ini merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk menghindari risiko dari bahaya kerja yang ada di tempat kerja. Kecelakaan kerja dapat terjadi pada setiap orang saat melakukan pekerjaan, karena kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses dalam suatu pekerjaan.⁴

Pada saat ini kasus kecelakaan di konstruksi masih menduduki angka kecelakaan tertinggi dibandingkan dengan industri lain. Data angka kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2019 terdapat 114.000 kasus dan tahun 2020 terjadi peningkatan pada rentang Januari hingga Oktober 2020 BPJS Ketenagakerjaan mencatat terdapat 177.000 kasus kecelakaan kerja. Hampir semua kasus kecelakaan kerja meliputi semua jenis pekerjaan dalam dunia konstruksi seperti proyek gedung, jalan, jembatan, terowongan, irigasi bendungan dan sejenisnya karena Indonesia saat ini sedang banyak membangun.⁵

Pengetahuan dan sikap memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja dalam

penggunaan APD. Jika pekerja memiliki pengetahuan tentang penggunaan APD dengan baik dan sikap dalam menggunakan APD dengan patuh maka akan mengurangi dampak risiko terjadinya kecelakaan kerja.⁶ Menurut teori Geller (2001) mengungkapkan bahwa untuk membentuk budaya selamat terdapat tiga komponen yang saling berhubungan satu sama lain dan harus dicapai yaitu *people* (orang), *behavior* (perilaku), dan *environment* (lingkungan) yang disebut dengan *safety triad*. Komponen person terdapat beberapa faktor salah satunya yaitu pengetahuan. Teori *safety triad* ini menjelaskan bahwa pengetahuan seharusnya memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan tenaga kerja dalam menggunakan APD, karena pada teori *safety triad*, kepatuhan (*compliance*) merupakan salah satu faktor pada komponen *behavior* yang dipengaruhi oleh interaksi faktor pada komponen person dan *environment*.⁷

PT. Waskita Beton Precast TBK adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pencetakan beton. Pada saat ini, PT. Waskita Beton Precast TBK sedang menjalankan proyek pembangunan jalan tol Cibitung-Cilincing. Proses pembangunan itu sendiri telah mencapai tahap finising, dan salah satu tahap finising adalah melakukan kegiatan produksi *Batching Plant*.

Kegiatan produksi *Batching Plant* adalah tempat untuk memproduksi beton *ready mix* dalam jumlah yang besar. Disini pekerja bertindak sebagai operator mesin pencetak beton yang posisi kerjanya berada di atas alat *batching plant*. Selain itu pekerja ada juga yang melakukan pengaturan beton yang akan diangkut oleh *truck mixer*. Kedua pekerjaan itu merupakan pekerjaan yang bersinggungan langsung dengan bahaya kerja berupa terjatuh dari ketinggian atau tertimpa beton dan juga terkena dampak kebisingan dari suara mesin pencetak beton.

Dengan bahaya yang ada di bagian produksi batching plant masih dapat dilihat beberapa pekerja yang tidak menggunakan APD seperti *safety helmet*, masker, ataupun *ear muff*. Dari pekerja yang tidak

menggunakan *safety helmet* dapat menyebabkan pekerja tertimpa material proyek, tidak menggunakan masker akan menyebabkan pekerja terpapar debu semen dan pasir yang ada di area kerja, serta tidak menggunakan *ear muff* pekerja dapat mengalami risiko gangguan pendengaran dari suara mesin *Batching Plant*.

Sadar akan adanya bahaya dan risiko kerja pada bagian produksi *batching plant*, maka pihak manajemen melalui staf HSE telah melakukan program peningkatan pengetahuan pekerja mengenai penggunaan APD dengan melakukan *safety morning* yang dilakukan sebelum pekerja melakukan pekerjaannya. Hal ini dapat diketahui dari survei awal dengan cara melakukan wawancara kepada staf HSE di PT. Waskita Beton Precast TBK Bekasi. Tetapi, masih banyak ditemukan pekerja yang tidak menggunakan APD pada saat bekerja seperti tidak menggunakan *ear muff* dan masker. Dan dari hasil wawancara terhadap 5 pekerja bagian produksi *batching plant*, para pekerja tersebut masih kurang peduli tentang penggunaan APD pada saat bekerja, ini bisa diketahui dari pernyataan pekerja yang mengatakan bahwa mereka merasa nyaman bekerja tidak menggunakan APD.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas tentang masih kurangnya pengetahuan dan sikap pekerja tentang penggunaan APD pada saat bekerja yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pekerja maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di Bagian Produksi *Batching Plant* PT. Waskita Beton Precast TBK Bekasi Tahun 2022 ”.

Dari perumusan masalah di atas ada beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana gambaran pengetahuan tentang penggunaan APD pada pekerja di bagian produksi *batching plant* PT. Waskita Beton Precast TBK?
2. Bagaimana gambaran kepatuhan penggunaan pekerja di bagian produksi *batching plant* PT. Waskita Beton Precast TBK?
3. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di bagian produksi *batching plant* PT. Waskita Beton Precast TBK?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di bagian produksi *Batching Plant* PT. Waskita Beton Precast TBK.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang penggunaan APD pada pekerja di bagian produksi *batching plant* PT. Waskita Beton Precast TBK
2. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan pekerja di bagian produksi *batching plant* PT. Waskita Beton Precast TBK
3. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di bagian produksi *batching plant* PT. Waskita Beton Precast TBK

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Mahasiswa/Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang aplikatif di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di perusahaan, khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang APD dengan kepatuhan penggunaan APD.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian yang serupa. Selain itu, diharapkan penelitian ini menjadi tambahan bahan referensi pengembangan ilmu K3 di lingkungan Universitas Binawan.

1.4.3. Bagi Pekerja

Meningkatkan pengetahuan pekerja terhadap penggunaan APD serta memberikan masukan risiko yang terjadi apabila tidak menggunakan APD saat melakukan pekerjaan di tempat kerja.

1.4.4. Bagi Institusi Terkait

Memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam upaya meningkatkan keselamatan pekerja saat bekerja ditempat kerja dan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan APD pada pekerja di PT. Waskita Beton Precast TBK. Serta dapat mengevaluasi permasalahan yang di jelaskan pada latar belakang diatas diantaranya mengenai pengetahuan tentang APD dan penerepan penggunaan APD.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di bagian produksi *batching plant* PT. Waskita Beton Precast TBK. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2022. Penelitian ini dilakukan pada pekerja bagian produksi *Batching Plant* di PT. Waskita Beton Precast TBK dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada PT. Waskita Beton Precast TBK hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan pekerja tentang perilaku aman saat bekerja. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data menggunakan kuesioner.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Alat Pelindung Diri (APD)

2.1.1. Definisi Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari kemungkinan adanya potensi bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja di tempat kerja.⁸

Alat Pelindung Diri dalam dunia pekerjaan sangat dibutuhkan terutama pada tempat kerja yang memiliki potensi bahaya yang mengancam keselamatan dan kesehatan pekerja, seperti industri manufaktur. Perlindungan kepada tenaga kerja diperlukan untuk mengurangi dan mengendalikan kecelakaan dan penyakit akibat kerja di tempat kerja.⁹ Tujuan penggunaan APD adalah untuk melindungi pekerja dari kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh adanya kontak langsung dengan bahaya di tempat kerja baik yang bersifat kimia, biologis, dan radiasi. Sehingga penggunaan APD bermanfaat bukan untuk menjaga keselamatan pekerja tetapi juga keselamatan orang di sekitarnya.⁹

Upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan aspek penting untuk meningkatkan produktivitas dan melindungi pekerja dari kecelakaan di tempat kerja. Pengendalian secara teknologis terhadap potensi bahaya atau penyakit kerja merupakan pengendalian yang efektif untuk pecegahan kecelakaan akibat kerja.¹⁰

2.1.2. APD yang di Gunakan Pekerja Produksi *Batching Plant*

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri terdapat pada pasal 3 menyatakan bahwa jenis Alat Pelindung Diri (APD) dari, pelindung kepala, pelindung mata

dan muka, pelindung telinga, pelindung pernapasan, pelindung tangan, pelindung kaki.¹¹

Berdasarkan jenisnya, fungsi dari APD ini sendiri beraneka macam, dan berikut diantaranya :

2.1.2.1. Alat Pelindung Kepala

Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, kejatuhan, atau terpukul benda tajam atau benda keras, terpapar radiasi panas, api, percikan bahan kimia, dan suhu ekstrim. Alat pelindung kepala yang digunakan pekerja bagian proses pembuatan kabel adalah *safety helmet*. *Safety Helmet* berfungsi untuk melindungi kepala pekerja, agar terhindar dari benturan, kejatuhan, dan meminimalisir cedera yang akan menimpa pekerja tersebut.¹²



Gambar 2.1 Safety Helmet

Sumber : <https://www.garudasystrain.co.id/safety-helmet/>

2.1.2.2. Alat Pelindung Mata dan Muka

Alat pelindung mata dan muka merupakan alat pelindung yang digunakan untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel kecil, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi pengion dan non-pengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam yang dapat merusak mata dan

muka.¹³ Alat pelindung mata dan wajah yang digunakan pekerja bagian proses *batching plant* ini adalah sebagai berikut

1. *Goggles*

Goggles adalah kacamata pelindung yang menutupi semua area disekitar mata dan melindungi mata dari debu.¹³



Gambar 2.2 Goggles

Sumber : <https://www.grainger.com/product/3M-Safety-Goggles-Anti-Fog-52WZ22>

1) *Face Shield* (Temeng Muka)

Face Shield (Temeng Muka) digunakan untuk melindungi mata dari radiasi elektromagnetik yang tidak mengion dan mengion.¹⁴



Gambar 2.3 Face Shield (Temeng Muka)

Sumber: <https://eltrajaya.com/berita/detail/panduan-penggunaan-alat-pelindung-diri-di-tempat-kerja>

2.1.2.3. Alat Pelindung Pernafasan

Alat pelindung pernafasan atau *respiratory protective equipment* (RPE) adalah perlengkapan untuk melindungi pekerja dari paparan zat berbahaya, seperti bahan kimia, kabut, debu, uap, dan asap. Penggunaan pelindung pernafasan dapat mencegah pekerja agar tidak menghirup langsung kontaminan yang ada di area kerja.¹⁵ Alat pelindung pernafasan yang digunakan pekerja di bagian produksi *batching plant* PT. Waskita Beton Precast TBK adalah masker. Masker terbuat dari kain kasa atau busa didesinfektan terlebih dahulu. Pada umumnya masker digunakan untuk mengurangi masuknya debu ke saluran pernafasan.



Gambar 2.4 Masker

Sumber : <https://my-best.id/53370>

2.1.2.4. Alat Pelindung Tangan

Pelindung Tangan adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari bahaya paparan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen dan jasad renik. Jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain berpelapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.¹⁶



Gambar 2.5 Sarung Tangan

Sumber : <https://teknikece.com/alat-pelindung-diri/sarung-tangan/>

2.1.2.5. Alat Pelindung Kaki

Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki pekerja dari bahaya yang ada di lingkungan kerja, seperti tertimpa atau terbentur dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena tumpahan bahan kimia berbahaya dan jasad renik, dan terpeleset.¹⁷ Alat pelindung kaki harus terbuat dari bahan yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan. Salah satu alat pelindung kaki yang digunakan adalah *safety shoes*. Sepatu *Safety (Safety Shoes)* adalah salah satu Alat Pelindung Diri (APD) yang harus dipakai oleh pekerja saat melakukan pekerjaan guna menghindari risiko kecelakaan di tempat kerja. Bukan hanya sekedar untuk perlindungan bagian tubuh pekerja akan adanya resiko kecelakaan saja, tetapi dengan memakai sepatu *safety* pekerja akan lebih leluasa bergerak hingga dapat meningkatkan efektivitas dan hasil produksi yang diharapkan.¹⁶



Gambar 2.6 Safety Shoes

Sumber : <https://blog.situansan.com/15-merk-sepatu-safety-terbaik/>

2.1.2.6. Alat Pelindung Badan

Alat pelindung badan berfungsi untuk melindungi sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikro-organisme patogen dari manusia, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur. Pakaian pelindung digunakan untuk melindungi badan agar terhindar dari percikan api terutama saat mengelas dan menempa. Pakaian pelindung terbuat dari kulit. Saat menggunakannya lengan baju tidak boleh digulung sebab lengan baju berfungsi untuk melindungi tangan dari sinar api.¹⁶



Gambar 2.7 Pakaian Pelindung

Sumber : <https://wowjapan.asia/standard-seragam-safety-k3/>

2.2. Pengetahuan

2.2.1. Definisi Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.¹⁸

Pengetahuan adalah penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang dapat dilihat, dikenal, dan dimengerti terhadap suatu objek melalui pancaindera.

2.2.2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:²⁰

a) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) suatu materi yang sudah dipelajari dan diterima dari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain mampu menyebutkan, menguraikan, dan mendefinisikan suatu materi secara benar.

b) Memahami (*comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi yang diketahui secara benar. Orang yang paham terhadap suatu materi atau objek harus dapat menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan, dan sebagainya.

c) Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang yang memahami suatu materi atau objek dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada keadaan atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek tertentu ke dalam komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah yang berkaitan satu sama lain. Pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis, apabila orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tertentu.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu objek tertentu ke dalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada sebelumnya.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang

ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.2.3. Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:²¹

1. Baik bila tingkat pengetahuan nilainya $> 50\%$
2. Kurang bila tingkat pengetahuan nilainya $< 50\%$ ²¹

2.2.4. Definisi Kepatuhan

Kepatuhan dikaitkan dengan kata dalam bahasa Inggris "obdience". *Obdience* berasal dari kata dalam bahasa Latin "obedire" yang berarti untuk mendengar terhadap, karena itu makna "obdience" adalah mematuhi. Dengan demikian kepatuhan dapat diartikan sebagai patuh dengan perintah dan aturan.²² Menurut Prijodarminto (2003) kepatuhan adalah serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan-ketaatan, kepatuhan kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.²³

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepatuhan adalah mengikuti peraturan dan ketetapan karena adanya kesadaran untuk sesuai dengan peraturan dan ketetapan tanpa adanya paksaan dari pihak luar.

2.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

Menurut teori Lawrence Green dalam buku Notoatmojo (2003), mencoba menganalisis perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan. Bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor pokok, yaitu faktor perilaku (behavior causes) dan faktor diluar perilaku (non behavior causes). Faktor perilaku kepatuhan ditentukan atau dibentuk oleh :²⁴

2.2.5.1 Faktor Predisposisi

Faktor Predisposisi meliputi beberapa faktor, yaitu:

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil persepsi manusia, atau hasil seseorang mengetahui apa yang dimilikinya.

Waktu dari pengenalan hingga generasi pengetahuan sangat dipengaruhi oleh perhatian dan kesadaran proyek²⁴

2. Sikap

Menurut Lawrence Green (1980) sikap dapat dinilai dari segi baik dan buruk maupun positif dan negatif. Sikap merupakan suatu perasaan yang konstan dan ditujukan kepada suatu objek, baik orang, tindakan, atau gagasan.²⁴

3. Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang diperoleh di bangku sekolah. Menurut Notoatmojo (1981), pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak didik yang menuju kedewasaan. Pendidikan seseorang menentukan luasnya pengetahuan seseorang dimana orang yang berpendidikan rendah sangat sulit menerima sesuatu yang baru. Hal ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku pekerja. Program pendidikan pekerja dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja dapat memberikan landasan yang mendasar sehingga memerlukan partisipasi secara efektif dalam menemukan sendiri pemecahan masalah di tempat kerja. Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan formal yang diperoleh di bangku sekolah.²⁴

4. Masa Kerja

Setiap individu mengambil tindakan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Profesional medis yang berpengalaman bertindak

sesuai dengan kebiasaan sehari-hari berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama bekerja.²⁴

5. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera.²⁴

6. Motivasi

Motivasi adalah sebuah rangsangan atau dorongan yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok masyarakat yang ingin bekerjasama secara maksimal dalam melakukan sesuatu yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Mangkunegara (2011) dalam lingkup keselamatan kerja, motivasi pekerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri. Sedangkan suatu kondisi yang berpengaruh untuk membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja adalah motivasi kerja. Dalam lingkup keselamatan kerja, motivasi pekerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri. Penelitian Brito 2015 menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki motivasi kerja yang baik sebagian besar (57,99%) memiliki perilaku yang baik dalam menggunakan alat pelindung diri (APD).²⁴

2.2.5.2 Faktor Pemungkin

Faktor pemungkin adalah keahlian dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan perilaku kesehatan. Sumber daya yang dimaksud mencakup

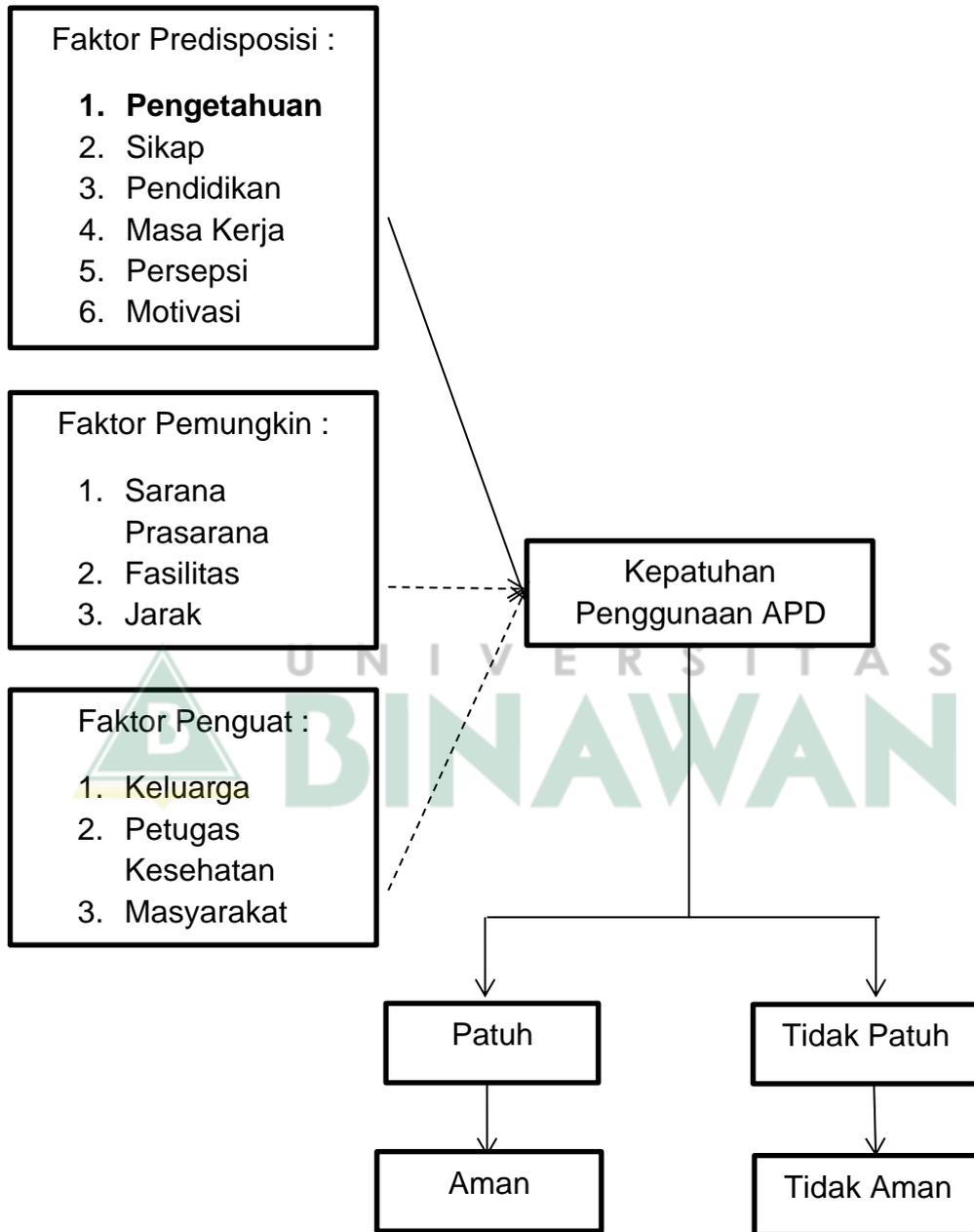
fasilitas pelayanan kesehatan, tenaga atau sumber daya yang serupa. Faktor pemungkin juga menyinggung aksesibilitas dari berbagai macam sumber daya tersebut. Biaya, jarak, transportasi yang tersedia dan sebagainya, dalam hal ini juga merupakan faktor pemungkin.²⁵

2.2.5.3 Faktor Penguat

Menurut Lawrence Green (1980) faktor penguat merupakan faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan didukung atau tidak. Dalam program pendidikan kesehatan kerja, penguat dapat diberikan oleh rekan kerja, atasan, kepala unit dan keluarga. Positif atau negatif penguatan bergantung pada sikap dan perilaku orang yang bersangkutan. Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku dari orang lain, seperti orang tua, petugas kesehatan, teman dan tetangga.²⁵

2.3 Kerangka Teori

Berdasarkan uraian dalam landasan teori diatas, maka disusun kerangka teori mengenai hubungan antara pengetahuan tentang APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bagian produksi *Batching Plant* di PT. Waskita Beton Precast TBK tahun 2022.



Keterangan : - - - - - = Tidak diteliti

———— = Diteliti

Bold = Diteliti

Gambar 2.8 Kerangka Teori Penelitian

Modifikasi Teori L.Green 1980 dalam Notoatmodjo,2013

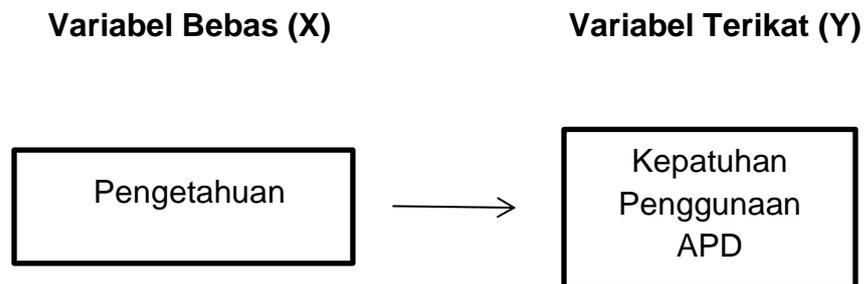


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori yang dibuat diatas, maka penulis membuat kerangka konsep yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3.1 Karangka Konsep

3.2 Hipotesis

H_{a1} : ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bagian produksi *Batching Plant* di PT. Waskita Beton Precast TBK.

H_{o1} : tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bagian produksi *Batching Plant* di PT. Waskita Beton Precast TBK.

3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *Cross sectional*. Desain *Cross sectional* adalah suatu metode penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor-faktor risiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja bagian produksi *Batching Plant* di PT. Waskita Beton Precast TBK yang berjumlah 31 pekerja.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini menggunakan metode total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Maka sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 31 pekerja produksi *Batching Plant* di PT. Waskita Beton Precast TBK.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
A. Variabel Bebas						
1.	Pengetahuan	Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya juga mengandung penilaian benar atau salah	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	1. Baik ≥ 16 median 2. Kurang Baik ≤ 15 median	Ordinal
B. Variabel Terikat						
2.	Kepatuhan penggunaan APD	Kepatuhan penggunaan APD adalah suatu bentuk perilaku seseorang yang menaati peraturan dan prosedur yang telah ada juga	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	1. Patuh ≥ 9 median 2. Kurang Patuh ≤ 8 median	Ordinal

mengandung
penilaian sering,
kadang-kadang,
dan tidak
pernah.

3.6 Sumber Data Penelitian

3.6.1 Data Primer

Data primer penelitian ini adalah hasil dari kuesioner berisi tentang variable bebas yaitu pengetahuan dan variable terikatnya yaitu kepatuhan penggunaan APD. Selain itu data primer dalam penelitian ini juga diambil dari observasi awal berupa wawancara dan pengamatan di lapangan tentang penggunaan APD pada pekerja di bagian produksi *Batching Plant*.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumen perusahaan berupa data pekerja dan kebijakan perusahaan, buku, jurnal, dan website yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah :

3.7.1 Kuesioner

Kuesioner yaitu lembaran yang berisi pertanyaan mengenai penelitian Hubungan Antara Pengetahuan Tentang APD Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Bagian Produksi *Batching Plant* di PT. Waskita Beton Precast TBK tahun

2022 untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kuesioner terdiri dari :

- a. Karakteristik, yang berisi pertanyaan seperti nama, jenis kelamin, usia, pendidikan.
- b. Pengetahuan, yang terdiri dari 10 pertanyaan menggunakan skala gutman (benar dan salah).
- c. Kepatuhan penggunaan APD, yang terdiri dari 7 pertanyaan menggunakan skala likert (selalu, kadang-kadang, dan tidak pernah)

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas perlu dilakukan karena kuesioner yang diajukan belum diketahui tingkat validitasnya. Suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila hasil uji r hitung $>$ r tabel. Sebaliknya, suatu pertanyaan dinyatakan tidak valid apabila hasil uji r hitung $<$ r tabel. Nilai r tabel yang digunakan dalam uji validitas ini adalah 0,361 dengan sampel 31 responden. Setelah dilakukannya uji validitas maka didapatkan seluruh pertanyaan yang ada didalam instrument kuesioner tersebut dinyatakan valid. Berikut adalah rincian hasil uji validitas terhadap pertanyaan yang ada didalam kuesioner.

Tabel 3.2 Hasil uji validitas pengetahuan

PENGETAHUAN			
No Pertanyaan	(r hitung)	(r tabel)	Keterangan
1	0,455	0,361	Valid
2	0,455	0,361	Valid
3	0,700	0,361	Valid
4	0,774	0,361	Valid
5	0,736	0,361	Valid
6	0,685	0,361	Valid
7	0,647	0,361	Valid
8	0,661	0,361	Valid
9	0,576	0,361	Valid
10	0,392	0,361	Valid

Tabel 3.3 Hasil uji validitas kepatuhan

KEPATUHAN			
No Pertanyaan	(r hitung)	(r tabel)	Keterangan
1	0,378	0,361	Valid
2	0,658	0,361	Valid
3	0,453	0,361	Valid
4	0,600	0,361	Valid
5	0,645	0,361	Valid
6	0,782	0,361	Valid
7	0,776	0,361	Valid

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2005), uji reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Untuk uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan sampel 31 responden.²⁶ Pada penelitian ini didapatkan nilai uji reliabilitas pengetahuan 0,752 dan nilai uji reliabilitas kepatuhan 0,746.

3.7.2 Komputer

Digunakan untuk memudahkan dalam pengumpulan data, pengolahan data dan pembuatan proposal.

3.7.3 Kamera *Handphone*

Yaitu alat yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian berupa dokumentasi tentang penggunaan APD pada pekerja di bagian produksi *Batching Plant* PT. Waskita Beton Precast dan juga dokumentasi lain terkait dengan kegiatan penelitian.

3.8 Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengisi kuesioner yang dibagikan oleh peneliti kepada responden untuk mengetahui pengetahuan yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bagian produksi *Batching Plant* di PT. Waskita Beton Precast TBK tahun 2022.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai pada bulan Januari tahun 2022. Tahap persiapan meliputi, ijin penelitian, survey awal, penyusunan proposal dan uji proposal. Survey awal dilakukan untuk melihat kondisi tempat kerja, cara kerja, serta kondisi tenaga kerja, lalu mempersiapkan alat ukur yaitu kuesioner.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menjelaskan tujuan penelitian kepada responden yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD.
- b. Menjelaskan cara mengisi kuesioner pada responden.
- c. Pengisian kuesioner oleh responden

3. Tahap Akhir

Tahapan akhir untuk memastikan kelengkapan data sebelum memasuki bagian pengolahan, review data, pengecekan sebelum diolah. Selanjutnya, melakukan pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh serta melakukan penyusunan laporan skripsi.

3.9 Pengolahan dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

1) *Editing*

Kuesioner yang telah diisi oleh responden, sebelum ditabulasi terlebih dahulu dilakukan *editing* untuk mengecek kebenaran serta kelengkapan dari isian data yang diberikan responden. Selanjutnya, untuk data yang tidak lengkap akan dikembalikan lagi kepada responden untuk dilengkapi saat itu juga.

2) *Coding*

Coding mengklasifikasikan kategori-kategori dari data yang masih berbentuk huruf menjadi angka. Kegunaannya adalah agar lebih mudah sewaktu memasukan data dan

mengolah data. Dikarenakan data yang diperoleh tidak normal karena ketidak seimbangan hasil data maka hasil ukur yang didapat adalah nilai median.

a. Pengetahuan

Baik : setuju dari pernyataan memiliki kode 2

Kurang Baik : tidak setuju memiliki kode 1

b. Kepatuhan

Patuh : setuju dari pertanyaan memiliki kode 2

Tidak Patuh : tidak setuju memiliki kode 1

3) *Tabulating*

Pengelompokan data yang telah diberi kode, lalu dihitung dan dijumlahkan. Selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.

4) *Cleaning*

Cleaning adalah proses pembersihan data, langkah ini merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang telah diinput, untuk melihat ada tidaknya kesalahan terutama kesesuaian pengkodean yang telah ditetapkan dengan pengetikan melalui komputer. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS.

5) *Computer Output*

Ini adalah proses akhir dalam pengolahan data dimana hasil analisis oleh komputer kemudian dicetak.

3.9.2 Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik analisis yakni analisis univariat dan analisis bivariat.

3.9.2.1 Analisis Univariat

Analisis univariat menggunakan analisis presentase dari responden yang telah diambil dalam penelitian. Hasil kuesioner yang disajikan untuk melihat

jumlah responden berdasarkan pengetahuan, sikap, kepatuhan, dan kegunaan APD.

3.9.2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait. Analisa dilakukan dengan SPSS dengan menggunakan uji *chi-square* untuk melihat pengetahuan, sikap, kepatuhan, dan kegunaan APD ketika bekerja di PT. Waskita Beton Precast TBK tahun 2022. Dinyatakan berhubungan jika hasil *Fisher's Exact Test* $< 0,05$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum Perusahaan

PT. Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) terbentuk resmi sebagai identitas anak usaha PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) pada 7 Oktober 2014. WSBP adalah perusahaan produksi beton *precast* dan *ready mix* dengan kapasitas produksi saat ini terbesar di Indonesia.

PT. Waskita Beton Precast Tbk memperoleh 3 (tiga) sertifikasi sistem manajemen terintegrasi pada tahun 2017 yaitu ISO 9001:2015 terkait *Quality Management System*, 14001:2015 mengenai *Environment Management System*, dan OHSAS 45001:2018 mengenai *Occupational, Health and Safety Management System* sebagai suatu standar internasional untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja/K3.

Saat ini perusahaan mempunyai kapasitas produksi sebesar 3,7 juta ton/tahun, dengan didukung oleh 9 plant serta mengelola 73 batching plant dan 5 quarry. Adapun sejumlah proyek besar yang telah diselesaikan dengan menggunakan produk precast 7 ready mix WSBP, antara lain Jalan Tol Benoa Bali, Jalan Tol Gempol-Pasuruan, Jalan Tol Gempol-Porong, Jalan Tol Pejagan-Pemalang paket 1 dan 2, LRT Palembang, Jalan Tol Becakayu seksi 1b dan 1c, Terminal 3 Bandara Soekarno-Hatta, Jalur Khusus Busway Adam Malik, Underpass Palembang, dan lain-lain.

Tidak hanya itu, guna mendukung komitmen untuk menciptakan inovasi produk dan meningkatkan kualitas produk, WSBP membangun sebuah laboratorium/lab di Karawang terdiri dari 3 lantai dengan luas total 1,1 ha dan luas bangunan 2.261 m². Pembangunan lab ini merupakan langkah WSBP untuk semakin melengkapi lab-lab yang sudah dimiliki sebelumnya di setiap *Plant*. Lab ini diperuntukkan untuk kegiatan penelitian guna menunjang lahirnya produk dan inovasi agar

dapat terus melaksanakan pembangunan proyek-proyek secara lebih maksimal.

4.2 Visi dan Misi Perusahaan

4.2.1 Visi Perusahaan

PT Waskita Beton Precast Tbk (Waskita Precast) sebagai perusahaan manufaktur *Precast, Ready Mix, Quarry, Jasa Konstruksi dan Posttension Precast Concrete* memiliki komitmen untuk menjadi *leader* (pemimpin) di industri untuk terus mendukung pembangunan infrastruktur di Indonesia, dengan dukungan 3 *plant*, 34 *batching plant*, dan 2 *quarry*, serta teknologi, jangkauan pasar yang luas, dan SDM yang memiliki kompetensi dan berdaya saing.

4.2.2 Misi Perusahaan

- a. Membuat produk secara terus menerus, memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pelanggan serta melakukan inovasi dalam pengembangan produk dan mendapatkan pengakuan dari pelanggan.
- b. Menjadikan SDM yang kompeten dan ahli di Industri *Precast, Ready Mix, Quarry, Jasa Konstruksi dan Posttension Precast Concrete*.
- c. Menjalin hubungan saling menguntungkan dengan pihak-pihak yang berkontribusi terhadap kemajuan perusahaan.
- d. Memanfaatkan teknologi informasi dalam mencapai daya saing.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Gambaran Karakteristik Responden

4.3.1.1 Jenis Kelamin

Dari tabel 4.1 tentang distribusi jenis kelamin, diketahui bahwa seluruh pekerja bagian *batching plant* yang berjumlah 31 pekerja adalah laki-laki.

Tabel 4.1 Distribusi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – Laki	31 pekerja	100%
Perempuan	-	0,0%
Total	31 pekerja	100%

4.3.1.2 Usia

Dari tabel 4.2 tentang distribusi usia, diketahui bahwa rentang usia 21 – 30 tahun ada 13 pekerja, usia 31 – 40 tahun ada 11 pekerja, dan usia 41 – 50 ada 7 pekerja.

Tabel 4.2 Distribusi Usia

Rentang Usia	Frekuensi	Persentase
21 – 30	13 pekerja	41,9%
31 – 40	11 pekerja	35,5%
41 – 50	7 pekerja	22,6%
Total	31 pekerja	100%

4.3.1.3 Masa Kerja

Dari tabel 4.3 distribusi masa kerja, diketahui bahwa pekerja yang bekerja ≥ 5 tahun ada 26 pekerja dan pekerja yang bekerja ≤ 5 Tahun ada 5 pekerja.

Tabel 4.3 Distribusi Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
≥ 5 Tahun	26 pekerja	83,9%
≤ 5 Tahun	5 pekerja	16,1%
Total	31 pekerja	100%

4.3.1.4 Pendidikan

Dari tabel 4.4 distribusi pendidikan, diketahui bahwa tidak ada pekerja yang memiliki pendidikan hanya SD dan SMP dan jumlah pekerja yang memiliki pendidikan sampai SMA ada 25 pekerja. Sedangkan pekerja yang berpendidikan hingga perguruan tinggi ada 6 pekerja.

Tabel 4.4 Distribusi Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	-	0,0%
SMP	-	0,0%
SMA	25 pekerja	80,6%
Perguruan Tinggi	6 pekerja	19,4%
Total	31 pekerja	100%

4.3.2 Analisa Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi variabel penelitian yaitu meliputi pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PT. Waskita Beton Precast *Batching Plant* Bekasi tahun 2022 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Gambaran Pengetahuan Pekerja di PT. Waskita Beton Precast Tbk tahun 2022.

Berdasarkan tabel 4.5, dari 31 responden terdapat sebanyak 16 orang (51,6%) yang memiliki pengetahuan tentang APD yang kurang baik dan terdapat 15 responden (48,4%) yang memiliki pengetahuan tentang APD yang baik.

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pekerja di PT. Waskita Beton Precast Tbk

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang Baik	16	51,6%
Baik	15	48,4%
Total	31	100%

2. Gambaran Kepatuhan penggunaan APD Pekerja di PT. Waskita Beton Precast Tbk tahun 2022.

Berdasarkan tabel 4.6, dari 31 responden terdapat sebanyak 16 orang (51,6%) yang memiliki kepatuhan penggunaan APD yang tidak patuh dan terdapat 15 responden (48,4%) yang memiliki kepatuhan penggunaan APD yang patuh.

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pekerja di PT. Waskita Beton Precast Tbk

Kepatuhan	Frekuensi	Persen
Tidak Patuh	16	51,6%
Patuh	15	48,4%
Total	31	100%

4.3.3 Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 4.7, bahwa total responden pengetahuan yang kurang baik ada 16 pekerja. Responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik dan kepatuhan yang tidak patuh sebanyak 14 pekerja (87,5%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik dan kepatuhan yang patuh sebanyak 2 pekerja (12,5%). Dari 15 pekerja yang memiliki pengetahuan baik terdapat 6 pekerja (40,0%) yang mempunyai tingkat kepatuhan yang tidak patuh dan 9 pekerja (60,0%) yang mempunyai tingkat kepatuhan patuh. Dari hasil *Fisher's Exact Test*, didapatkan nilai $p=0,009$ ($0,009 < 0,050$) artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja *batching plant* PT. Waskita Beton Precast Tbk tahun 2022. Nilai Prevalansi Ratio yang diperoleh adalah 2,188 dengan 95% CI yaitu 1,146 – 4,177. Maka pekerja dengan pengetahuan yang kurang baik memiliki risiko 2,2 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam penggunaan APD dibandingkan dengan pekerja yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 4. 7 Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan

Pengetahuan	Kepatuhan Penggunaan APD		Total N	P value	PR	CI
	Tidak Patuh	Patuh				
	N	N				
Kurang Baik	14 (87,5%)	2 (12,5%)	16	0,009	2,188	1,146
Baik	6 (40,0%)	9 (60,0%)	15			-

4.4 Pembahasan

Berdasarkan analisis menggunakan uji chisquare diperoleh Nilai p sebesar 0,009 ($\alpha < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja *batching plant* di PT. Waskita Beton Precast Tbk tahun 2022. Pengetahuan yang di miliki pekerja *batching plant* di PT. Waskita Beton Precast sudah baik, tetapi pekerja masih belum dalam untuk memahami dampak akibat tidak patuh menggunakan APD, seperti pemakaian masker. Pekerja hanya mengetahui jika tidak menggunakan masker dampak yang timbul hanya batuk saja, sedangkan akibat dari tidak memakai masker tersebut dapat menyebabkan gangguan pernafasan yang disebabkan dari terhirupnya debu di tempat kerja.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian milik Jovi Saliha pada tahun 2018, bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD. Hasil ini didasarkan dari analisis statistik dengan menggunakan *fisher exact test*, diperoleh nilai p value 0.006 dengan nilai $\alpha = 0,05 (< 0,05)$.²⁷

Menurut Notoadmodjo pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) sehingga menghasilkan pengetahuan.²⁸ Pengetahuan seseorang terbentuk berdasar pengalaman otak manusia dan biasanya diperoleh dari

pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, bukupetunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya.¹⁹ Dapat diketahui bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan mempengaruhi kepatuhannya terhadap apa yang telah disediakan perusahaan seperti dalam menggunakan APD.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

3.10 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada 31 responden pada pekerja area *batching plant* di PT. Waskita Beton Precast Tbk Bekasi Tahun 2022 dapat disimpulkan:

1. Responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 16 orang (51,6%), sedangkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (48,4%).
2. Responden yang tidak patuh sebanyak 16 orang (51,6%), sedangkan responden yang patuh sebanyak 15 orang (48,4%).
3. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja area *batching plant* dengan nilai ($p = 0,009 < 0,05$).

3.11 Saran

5.2.1. Bagi Perusahaan

1. Perusahaan meningkatkan pengetahuan pekerja dengan mempromosikan tentang pentingnya budaya K3 melalui *safety talk*, *safety morning*, dan dimaksimalakn dengan *safety sign* di area kerja untuk selalu mengingatkan pekerja agar bekerja sesuai SOP yang berlku.
2. Memberi teguran kepada pekerja yang tidak patuh dalam penggunaan APD.
3. Memberikan penghargaan kepada pekerja yang patuh dalam penggunaan APD sebagai apresiasi dan juga agar menumbuhkan rasa semangat dalam berbudaya K3.

5.2.2. Bagi Pekerja

1. Selalu patuhi aturan dalam penggunaan APD guna mengurangi dampak dan risiko kecelakaan di area kerja.

2. Selalu melakukan pekerjaan dengan cara menerapkan perilaku K3 agar tidak terjadi kecelakaan akibat kerja.

5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber mengenai pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD.



DAFTAR PUSTAKA

1. Gajimu.com. Pertanyaan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia. <https://gajimu.com/pekerjaan-yanglayak/keselamatan-dan-kesehatan-kerja/pertanyaan-mengenai-keselamatan-dan-kesehatan-kerja-di-indonesia-1> (2020).
2. Kusindriani, N. Mengetahui Pengertian dan Fungsi APD Sesuai Kebutuhannya. <https://www.cekaja.com/info/mengetahui-pengertian-dan-fungsi-apd-sesuai-kebutuhannya> (2020).
3. Selviana. Pentingnya K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja. [https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/202-pentingnya-k3-keselamatan-dan-kesehatan-kerja-dalam-meningkatkan-produktivitas-kerja#:~:text=Keselamatan%20dan%20kesehatan%20kerja%20\(K3,ya ng%20dapat%20mempengaruhi%20produktivitas%20karyawan.&text=Ten](https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/202-pentingnya-k3-keselamatan-dan-kesehatan-kerja-dalam-meningkatkan-produktivitas-kerja#:~:text=Keselamatan%20dan%20kesehatan%20kerja%20(K3,ya ng%20dapat%20mempengaruhi%20produktivitas%20karyawan.&text=Ten) (2017).
4. Pane, A. S. P. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pekerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT.Nindya Karya (Persero) Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2017. <http://repository.helvetia.ac.id/1135/25/SKRIPSI%20ADY%20SOFYAN%20PUTRA%20PANE%201212192002.pdf> (2017).
5. KEMNAKER. Data Angka Kecelakaan. *Data Angka Kecelakaan kerja pada tahun 2019* (2019).
6. Yusrizal. Kecelakaan, dermatitis kerja dan alat pelindung diri (APD) pada pengumpul sampah pasar Kota Payakumbuh Sumatera Barat. (Universitas Gadjah Mada, 2005).
7. Putri, K. D. S. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) <http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kklk1d0764ead72full.pdf> (2014).

8. Nedved, M. Harapan Press Surakarta. *ILO (International Labour Organ* (1991).
9. Buntato. Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Pustaka Baru Press Yogyakarta* (2015).
10. Tujuan K3 Keselamatan dan Kesehatan. <https://upp.ac.id/blog/tujuan-k3-keselamatan-dan-kesehatan> (2021).
11. Trasmigrasi. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri *Jakarta* (2010).
12. Jaya, P. S. S. Perlengkapan safety di jakarta salah satunya yaitu fungsi helm safety. *Jakarta* (2020).
13. Healthsafetyprotection.com. Alat Pelindung Mata dan Wajah. (2011).
14. Safetysign.co.id. OSHA: Perbedaan Safety Spectacles, Safety Goggles, Dan Face Shield (Versi Lengkap). *Bandung* (2016).
15. Safetysign.co.id. 10 Tanya-Jawab Alat Pelindung Pernapasan, Penting Dipahami Pekerja Baru. <https://safetysign.co.id/news/242/10-Tanya-Jawab-Alat-Pelindung-Pernapasan-Penting-Dipahami-Pekerja-Baru> (2016).
16. dr. Airindya Bella. 9 Jenis Alat Pelindung Diri yang Penting untuk Diketahui. <https://www.alodokter.com/mengenal-alat-pelindung-diri-dan-jenisnya> (2022).
17. Pengadaan.web.id. Jenis-jenis Alat Pelindung Diri (APD), Fungsi dan Manfaatnya. <https://www.pengadaan.web.id/2020/02/alat-pelindung-diri-apd.html#:~:text=Alat%20pelindung%20kaki%20berfungsi%20untuk,da n%20jasad%20renik%2C%20dan%20terpleset> (2020).
18. A. Wawan, D. M. *Teori dan pengukuran Pengetahuan, sikap dan*

Perilaku Manusia. (Nuha Medika, 2011).

19. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* (PT Rineka Cipta, 2012).
20. Pocut Susila Indra Yeni. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Payang Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015. (2015).
21. Anita, R. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Manajemen Keberhasilan Mulut Pada Pasien Kanker Nasofaring dengan Radiasi Eksternal di Instalasi Radioterapi Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta. (2020).
22. Sarbaini. Pengertian Kepatuhan. *Pengemb. Model Pemb. Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban Sebagai Upaya Menyiapkan Warga Negara Demokr. di Sekol.* (2012).
23. Asali Lase. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Displin Belajar. (2016).
24. Musdalifah HS. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan ATLM dalam Menerapkan Standar Prosedur Operasional Penanganan Spesimen Dahak di Puskesmas Rujukan Mikroskopis Kabupaten Bulukumba. (2018).
25. Faktor Pemungkin Enabling Factors Faktor Penguat Reinforcing Factors. <https://text-id.123dok.com/document/lq5e9xprq-faktor-pemungkin-enabling-factors-faktor-penguat-reinforcing-factors.html>.
26. Y, Yulia. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada KAP Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur). (2019).
27. Saliha, J. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja di PT.

Hutama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung Tahun 2018. (2019).

28. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.



LAMPIRAN
DAFTAR KUESIONER

I. DATA RESPONDEN

Nama Responden (Boleh Inisial) :

Jenis Kelamin :

Laki-laki Perempuan

Usia : Tahun

Masa Kerja :

Pendidikan :

SD SMP SMA

Perguruan Tinggi

II. PETUNJUK PENGISIAN DAFTAR PERTANYAAN

1. Jawablah setiap pertanyaan dengan sesuai
2. Pilih salah satu jawaban dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan

1. Kuesioner Pengetahuan Penggunaan APD

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Pekerja harus menggunakan alat pelindung kepala seperti <i>safety helmet</i> di tempat kerja		
2.	Kacamata pelindung dapat melindungi pekerja dari terpaparnya debu dan pasir yang ada di tempat		

	kerja		
3.	Sepatu yang digunakan pekerja di tempat kerja adalah sepatu yang tidak tertutup dari ujung kaki hingga bagian telapak kaki		
4.	Masker melindungi pekerja dari risiko bahaya yang ditransmikan melalui udara		
5.	Penggunaan APD hanya digunakan ketika berada di tempat kerja yang memiliki risiko bahaya yang tinggi		
6.	APD pekerja bagian produksi <i>batching plant</i> hanya <i>safety helmet, safety shoes</i> , dan masker		
7.	Pakaian pelindung melindungi tubuh pekerja dari paparan cuaca panas		
8.	Masker tidak perlu diganti jika masker telah lembab		
9.	Sarung tangan secara umum terdiri dari sarung tangan bahan kain dan bahan kulit		
10.	Penutup kepala tidak perlu di gunakan pada saat berada di luar area <i>batching plant</i>		

Sumber : Putra, Moch. Udin Kurnia (2012) Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (Dimodifikasi sesuai dengan penelitian Permata Putty)

2. Kuesioner Kepatuhan Penggunaan APD

No.	Pernyataan	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya selalu menggunakan <i>safety shoes</i> saat bekerja			
2.	Saya selalu menggunakan <i>safety helmet</i> saat bekerja			
3.	Saya selalu menggunakan masker saat bekerja			
4.	Saya selalu menggunakan <i>face shield</i> saat bekerja			
5.	Saya selalu selalu menggunakan <i>goggles</i> saat bekerja			
6.	Saya selalu menggunakan pakaian pelindung saat bekerja			
7.	Saya selalu menggunakan sarung tangan saat bekerja			

Sumber : PERMENAKERTRANS No.8 Tahun 2010.

LAMPIRAN SPSS

Uji Validitas

1. Pengetahuan

		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total_Pengetahuan
P1	Pearson Correlation	1	1.000**	.349	.160	-.022	.319	.287	.022	-.181	-.163	.455*
	Sig. (2-tailed)		.000	.054	.389	.905	.080	.117	.905	.330	.380	.010
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P2	Pearson Correlation	1.000**	1	.349	.160	-.022	.319	.287	.022	-.181	-.163	.455*
	Sig. (2-tailed)	.000		.054	.389	.905	.080	.117	.905	.330	.380	.010
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P3	Pearson Correlation	.349	.349	1	.749**	.418*	.295	.180	.360*	.349	.116	.700**
	Sig. (2-tailed)	.054	.054		<.001	.019	.107	.332	.047	.054	.533	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P4	Pearson Correlation	.160	.160	.749**	1	.679**	.518**	.403*	.354	.437*	.179	.774**
	Sig. (2-tailed)	.389	.389	<.001		<.001	.003	.024	.051	.014	.335	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P5	Pearson Correlation	-.022	-.022	.418*	.679**	1	.619**	.369*	.550**	.530**	.311	.736**
	Sig. (2-tailed)	.905	.905	.019	<.001		<.001	.041	.001	.002	.089	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P6	Pearson Correlation	.319	.319	.295	.518**	.619**	1	.674**	.234	.167	.046	.685**
	Sig. (2-tailed)	.080	.080	.107	.003	<.001		<.001	.205	.370	.804	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P7	Pearson Correlation	.287	.287	.180	.403*	.369*	.674**	1	.403*	.287	.126	.647**
	Sig. (2-tailed)	.117	.117	.332	.024	.041	<.001		.024	.117	.499	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P8	Pearson Correlation	.022	.022	.360*	.354	.550**	.234	.403*	1	.575**	.506**	.661**
	Sig. (2-tailed)	.905	.905	.047	.051	.001	.205	.024		<.001	.004	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P9	Pearson Correlation	-.181	-.181	.349	.437*	.530**	.167	.287	.575**	1	.535**	.576**
	Sig. (2-tailed)	.330	.330	.054	.014	.002	.370	.117	<.001		.002	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P10	Pearson Correlation	-.163	-.163	.116	.179	.311	.046	.126	.506**	.535**	1	.392*
	Sig. (2-tailed)	.380	.380	.533	.335	.089	.804	.499	.004	.002		.029
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Total_P	Pearson Correlation	.455*	.455*	.700**	.774**	.736**	.685**	.647**	.661**	.576**	.392*	1

engeta	Sig. (2-tailed)	.010	.010	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	.029	
huan	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Kepatuhan

		Correlations							Total_Kepatuhan
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	
P1	Pearson Correlation	1	-.022	.038	-.060	.205	.224	.159	.378*
	Sig. (2-tailed)		.905	.839	.749	.269	.226	.393	.036
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
P2	Pearson Correlation	-.022	1	.253	.373*	.266	.447*	.488**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.905		.170	.039	.149	.012	.005	<,001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
P3	Pearson Correlation	.038	.253	1	.146	.132	.192	.114	.453*
	Sig. (2-tailed)	.839	.170		.432	.479	.300	.540	.010
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
P4	Pearson Correlation	-.060	.373*	.146	1	.483**	.323	.440*	.600**
	Sig. (2-tailed)	.749	.039	.432		.006	.077	.013	<,001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
P5	Pearson Correlation	.205	.266	.132	.483**	1	.453*	.424*	.645**
	Sig. (2-tailed)	.269	.149	.479	.006		.011	.017	<,001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
P6	Pearson Correlation	.224	.447*	.192	.323	.453*	1	.674**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.226	.012	.300	.077	.011		<,001	<,001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
P7	Pearson Correlation	.159	.488**	.114	.440*	.424*	.674**	1	.776**
	Sig. (2-tailed)	.393	.005	.540	.013	.017	<,001		<,001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
Total_Kepatuhan	Pearson Correlation	.378*	.658**	.453*	.600**	.645**	.782**	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.036	<,001	.010	<,001	<,001	<,001	<,001	
n	N	31	31	31	31	31	31	31	31

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

1. Pengetahuan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	11

2. Kepatuhan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	8



Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Total_Pengetahuan	Mean	16.29	.523	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	15.22	
		Upper Bound	17.36	
	5% Trimmed Mean	16.38		
	Median	16.00		
	Variance	8.480		
	Std. Deviation	2.912		
	Minimum	11		
	Maximum	20		
	Range	9		
	Interquartile Range	4		
	Skewness	-.360	.421	

Kurtosis	-0.846	.821
----------	--------	------

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total_Pengetahuan	.138	31	.140	.919	31	.022

a. Lilliefors Significance Correction

2. Kepatuhan

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Total_Kepatuhan	Mean	9.97	.358
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	9.24	
	Upper Bound	10.70	
	5% Trimmed Mean	9.89	
	Median	9.00	
	Variance	3.966	
	Std. Deviation	1.991	
	Minimum	7	
	Maximum	14	
	Range	7	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	.670	.421
	Kurtosis	-.514	.821

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total_Kepatuhan	.203	31	.002	.899	31	.007

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Univariat

1. Pengetahuan

		Pengetahuan			
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	16	51.6	51.6	51.6
	Baik	15	48.4	48.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

2. Kepatuhan

		Kepatuhan			
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Patuh	16	51.6	51.6	51.6
	Patuh	15	48.4	48.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Uji Bivariat

1. Pengetahuan dan kepatuhan

		Case Processing Summary					
		Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan *	Kepatuhan	31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%

Pengetahuan * Kepatuhan Crosstabulation

Kepatuhan | Total

			Tidak Patuh	Patuh	
Pengetahuan	Kurang Baik	Count	14	2	16
		% within Pengetahuan	87.5%	12.5%	100.0%
		% of Total	45.2%	6.5%	51.6%
	Baik	Count	6	9	15
		% within Pengetahuan	40.0%	60.0%	100.0%
		% of Total	19.4%	29.0%	48.4%
Total	Count	20	11	31	
	% within Pengetahuan	64.5%	35.5%	100.0%	
	% of Total	64.5%	35.5%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.630 ^a	1	.006		
Continuity Correction ^b	5.696	1	.017		
Likelihood Ratio	8.077	1	.004		
Fisher's Exact Test				.009	.008
Linear-by-Linear Association	7.384	1	.007		
N of Valid Cases	31				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.32.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan (Kurang Baik / Baik)	10.500	1.725	63.913

For cohort Kepatuhan = Tidak Patuh	2.188	1.146	4.177
For cohort Kepatuhan = Patuh	.208	.053	.812
N of Valid Cases	31		



LAMPIRAN DOKUMENTASI



Pengisian Kuesioner oleh pekerja



Pekerja yang tidak patuh menggunakan APD



Safety Briefing